

Pemberdayaan Masyarakat Sumberjo melalui Pengolahan Hasil Panen Tanaman Obat pada Pengabdian PPK Ormawa 2022

Septa Adi Hendarso¹, Ro'ikatul Jannah², Afifah Nurul Hasanah³, Dewi Rossyilia Wati⁴, Dila Elpin Setiani⁵, Mirta Aliya Shiva'un Nabila⁶, Alfin Warda Musawwa⁷, Miftakhul Huda⁸, Dhea Percatawati⁹, Susi Rahmawati¹⁰, Surya Ayu Azizah¹¹, Vicy Cahya Maulana¹², Ryan Marcell Wibisono¹³, Salsabila Dini Azzahra¹⁴, Agus Muji Santoso¹⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹⁻¹⁵

adihendarso@gmail.com¹, roikhatuljannah3101@gmail.com², afifahnurha2002@gmail.com³, dewirossyliawati2624@gmail.com⁴, elpindila@gmail.com⁵, mirtaaliya@gmail.com⁶, alfinwrd@gmail.com⁷, miftakhul080@gmail.com⁸, dhem622@gmail.com⁹, susirahmawati1101@gmail.com¹⁰, ayuazizah2707@gmail.com¹¹, vicycahya@gmail.com¹², rwibisono66@gmail.com¹³, salsazhrra1122@gmail.com¹⁴, agusmujisantoso@gmail.com¹⁵

ABSTRACT

Family medicinal plants of the "TOGA" are plants produced by family or home cultivation which have medicinal properties. Due to the Covid-19 pandemic, the popularity of family medicinal plants has increased because family medicinal plants are believed to increase immunity and overcome health problems. Medicinal plants that are not well cared for and are quite abundant in the yard can be used, but the community does not yet know the benefits and how to process them. Utilization and processing of family medicinal plant crops needs to be disseminated to the community, especially the people of Sumberjo Village, Kec. Kandat, Kab. Kediri which is the target of the 2022 Himabio Helianthus Ormawa PPK service. The method used is in the form of socialization to the community as well as village officials, so that it is useful to increase capacity, community understanding of processed products of family medicinal plants and processing of family medicinal plants to be used as herbal medicine to form community communal immunity. As a result of this activity, the people of Sumberjo Village were very enthusiastic about participating in the socialization and many tried to use family medicinal plants in their yards for further processing and creation into herbal medicine and instant herbal powder.

Keywords: family medicinal plants, empowerment, yields

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga "TOGA" adalah tanaman hasil budidaya keluarga atau rumahan yang mempunyai khasiat sebagai obat. Adanya pandemi covid-19 popularitas tanaman obat keluarga semakin meningkat karena tanaman obat keluarga dipercaya meningkatkan kekebalan tubuh dan mengatasi masalah kesehatan. Tanaman obat keluarga yang kurang terawat dan jumlah yang cukup melimpah di pekarangan bisa dimanfaatkan, namun masyarakat belum mengetahui manfaat dan cara pengolahannya. Pemanfaatan dan pengolahan hasil panen tanaman obat keluarga perlu disebarluaskan kepada masyarakat, terkhusus masyarakat Desa Sumberjo, Kec. Kandat, Kab. Kediri yang menjadi sasaran pengabdian PPK Ormawa Himabio Helianthus 2022. Metode yang digunakan berupa sosialisasi kepada masyarakat juga perangkat desa, sehingga bermanfaat meningkatkan kemampuan, pemahaman masyarakat tentang produk olahan tanaman obat keluarga dan pengolahan tanaman obat keluarga dijadikan jamu untuk membentuk imunitas komunal masyarakat. Hasil dari kegiatan ini masyarakat Desa Sumberjo sangat antusias mengikuti sosialisasi dan banyak

yang mencoba memanfaatkan tanaman obat keluarga di pekarangan rumahnya untuk diolah lebih lanjut dan dikreasikan menjadi jamu maupun serbuk jamu instan.

Kata Kunci: tanaman obat keluarga, pemberdayaan, hasil panen

ANALISIS SITUASI

TOGA merupakan singkatan dari Tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga adalah tanaman hasil budidaya keluarga (rumahan) yang mempunyai khasiat sebagai obat. Adanya pandemi covid -19 popularitas tanaman obat keluarga semakin meningkat karena tanaman obat keluarga dipercaya meningkatkan kekebalan tubuh serta dipercaya akan menghindarkan diri dari wabah virus.

Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (*Tukimin, 2004*).

Desa Sumberjo merupakan salah satu desa di Kec. Kandat, Kab. Kediri. Masyarakat di Desa Sumberjo umumnya masih memiliki lahan pekarangan rumah yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag. Hasil Observasi menunjukkan bahwa ada beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, tetapi untuk jenis dan jumlahnya terbatas.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Pengembangan TOGA pada zaman sekarang lebih cenderung pada budidaya dan belum optimal dan terbatas pada pemanfaatan. Penerapan teknologi pasca panen berpotensi meningkatkan nilai jual TOGA sebagai bahan baku obat seperti jamu. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Sumberejo dalam pengelolaan TOGA.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi diatas, solusi yang dapat dilaksanakan yaitu mengadakan kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengoalhan hasil panen tanaman obat. Kegiatan pelatihan disertai dengan praktik langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keberhasilan masyarakat dalam mengolah hasil panen, keberlanjutan dari pelatihan ini juga nantinya menunjang perekonomian warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di salah satu rumah warga desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri. Target kegiatan pendampingan ini

adalah masyarakat mitra dari kegiatan PPK Ormawa Himabio *Helianthus* yaitu lima kelompok dari lingkungan RW 01 dan 02 Desa Sumberjo, kecamatan Kandat, kabupaten Kediri.

METODE PELAKSANAAN

Tim PPK Ormawa Himabio *Helianthus* melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada warga masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri tentang pengolahan jamu tradisional berbahan tanaman obat pada Minggu, 21 Agustus 2022. Demi tercapainya sosialisasi tersebut, terdapat 4 tahapan yang harus dilalui, yaitu: 1) Observasi, yakni pengumpulan data terkait tanaman obat yang ada yang bisa dikembangkan. 2) Persiapan sosialisasi, yakni mempersiapkan materi, alat dan bahan dari jauh hari, membuat jadwal dan menyebarkan undangan sosialisasi. 3) Sosialisasi, yaitu penyampaian manfaat dan teknik pembuatan jamu yang sehat. 4) Demonstrasi, yakni kegiatan pembuatan jamu bersama masyarakat setelah sosialisasi pada tanggal 21 Agustus 2022.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan toga di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri diawali dengan pemaparan materi mengenai macam-macam jamu tradisional, manfaat toga, cara-cara pembuatan jamu serta cara penyajian jamu.



Gambar 1. Aktivitas Pemaparan Materi

Toga yang dijelaskan merupakan tanaman obat berupa rimpang dan tanaman obat daun yang terdapat disekitar pekarangan rumah warga dan mudah ditemui seperti jahe, kunyit, kencur, katuk, kelor dan lain-lain. Selama pemaparan materi, warga menyimak dengan baik sehingga diskusi berjalan lancar. Beberapa warga ada yang bertanya seperti lama penyimpanan jamu, pembuatan jamu serbuk mix, dan pertanyaan lainnya. Masyarakat diberi penjelasan mengenai cara pembuatan jamu serbuk jahe instan di akhir materi.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan serbuk jahe instan. Menurut Suprpti (2003), produk olahan jahe seperti serbuk jahe instan

banyak diminati karena banyak khasiat bagi tubuh. Demonstrasi diawali dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, alat dan bahan pembuatan jamu serbuk jahe instan yaitu kompor dan gas elpiji, wajan, spatula, blender, parutan, wadah, sendok, pisau, ayakan, rimpang jahe 1 kg, gula putih 500 gr dan air 700 ml. Setelah bahan dan alat dipersiapkan, kemudian dilakukan pembuatan jamu serbuk jahe instan. Cara pembuatan jamu serbuk jahe instan yaitu :

1. Rimpang jahe merah dicuci bersih kemudian diparut.
2. Parutan jahe ditambahkan air sedikit demi sedikit dan diperas (air 700 ml digunakan untuk 3x perasan jahe).
3. Masukkan ke wadah bersih dan diamkan selama 2-3 jam hingga pati dari larutan jahe mengendap.
4. Setelah 2-3 jam, pisahkan air larutan jahe dengan endapan jahe yang berada di dasar wadah. Buang pati/endapan jahenya
5. Masukkan larutan jahe yang sudah dipisahkan ke dalam wajan dan tambahkan 500 gr gula pasir.
6. Masak hingga mendidih dengan api sedang sambil terus diaduk.
7. Setelah air mulai menyusut kecilkan api dan masak hingga menjadi serbuk jahe.
8. Matikan api dan angkat wajan sambil serbuk terus diaduk. Tunggu hingga serbuk dingin.
9. Setelah dingin jika ada serbuk yang masih menggumpal dapat dihaluskan menggunakan blender.

Setelah demonstrasi pembuatan serbuk jahe instan, warga mempraktekkan secara langsung



Gambar 2. Pembuatan Serbuk Jahe Instan oleh Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Kandat

Serbuk jahe yang telah dibuat selanjutnya dikemas ke dalam plastik kemasan atau *standing pouch* berukuran 100 gr. Masyarakat sangat antusias saat mealukan pengemasan jamu. Jamu yang telah dikemas nantinya akan dibawa kerumah masing-masing agar masyarakat juga dapat merasakan

hasil olahan mereka sendiri. Sebelum itu, jamu diberi label pada kemasan agar nantinya dapat lebih menarik konsumen jika akan dipasarkan.



Gambar 3. Pengemasan Jamu Serbuk Jahe Instan

Produk olahan TOGA hasil pemberdayaan masyarakat Desa Sumberjo nantinya dapat dipasarkan secara langsung atau melalui media online. Produk olahan TOGA yang kami demonstrasikan kepada masyarakat Desa Sumberjo merupakan produk yang mudah dalam pengolahannya, mudah dalam mendapatkan bahan tambahan serta pengemasan yang dapat menarik konsumen dengan harapan nantinya setelah berakhirnya kegiatan pemberdayaan di desa, masyarakat dapat dengan mandiri menerapkan produk olahan toga agar dapat menambah perekonomian keluarga salah satunya dari produk jahe serbuk instan



Gambar 4. Produk Olahan Toga : Jamu Serbuk Jahe Instan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi pengolahan hasil panen tanaman obat keluarga pada pengabdian PPK Ormawa Himabio Helianthus 2022 di Desa Sumberjo, Kec. Kandat, Kab. Kediri, kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar disertai antusias masyarakat yang tinggi. Memberikan dampak manfaat baik dalam menjaga imunitas komunal masyarakat melalui

hasil olahan produk tanaman obat keluarga dan memberikan solusi dari permasalahan pekarangan rumah yang kurang produktif, karena tanaman obat yang dibiarkan tidak dilakukan pengolahan lebih lanjut. Sekarang masyarakat memiliki pengetahuan lebih mengenai pengolahan tanaman obat keluarga selain dibuat jamu tradisional, seperti kunir asem, beras kencur, dll. Masyarakat juga bisa mengolahnya jadi serbuk jamu instan.

Pengolahan dan pembuatan jamu tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat, serta diharapkan kegiatan sosialisasi ini bisa terus dilakukan secara rutin sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat serta cara pengolahan tumbuhan obat yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, A., & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Amartha, M., & Rizqi, M. (2022). Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga Untuk Produk Minuman Sinom Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Wilayah Gadukan Utara Rt 11 Rw 05, Surabaya, Jawa Timur. *Prosiding Patriot Mengabdikan*, 1(01), 156-162.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456-465.
- Suprapti, M. L. (2003). *Aneka awetan jahe*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syahria, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Toga Instan Guna Meningkatkan Motivasi Dan Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(1), 1-6.
- Tuloli, T. S., & Taupik, M. (2020). Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Produk Minuman Immunostimulan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 138-150.
- Yuliyani, E. A., Yudhanto, D., Affarah, W. S., Triani, E., Libryan, F., & Prajnyaswari, D. A. I. S. (2022). Peranan program acara stasiun TVRI NTB sebagai salah satu media edukasi kesehatan pendengaran. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 41-45.